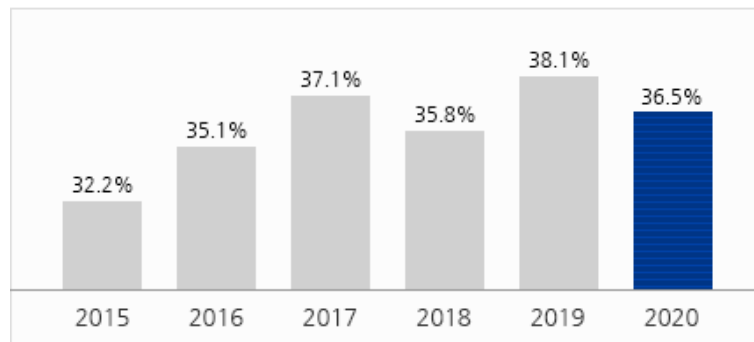


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

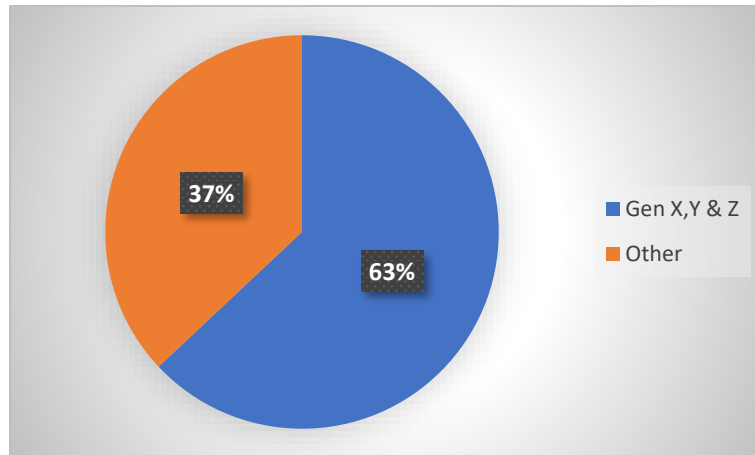
Seiring dengan perkembangan zaman, investasi dapat dilakukan di luar negeri sesuai dengan keinginan investor tidak hanya dapat dilakukan di dalam negeri saja. Investasi juga dapat dilakukan dengan sesuai hobi atau kecintaan investor pada suatu hal yang terdapat di industri yang diminati oleh investor. Investasi dapat dilakukan oleh anak muda yang sudah mengerti tentang pasar modal, tidak hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa saja.



Gambar 1. 1 Holding by Foreign Investors (%) (KOSPI Market)

Sumber: global.krx.co.kr

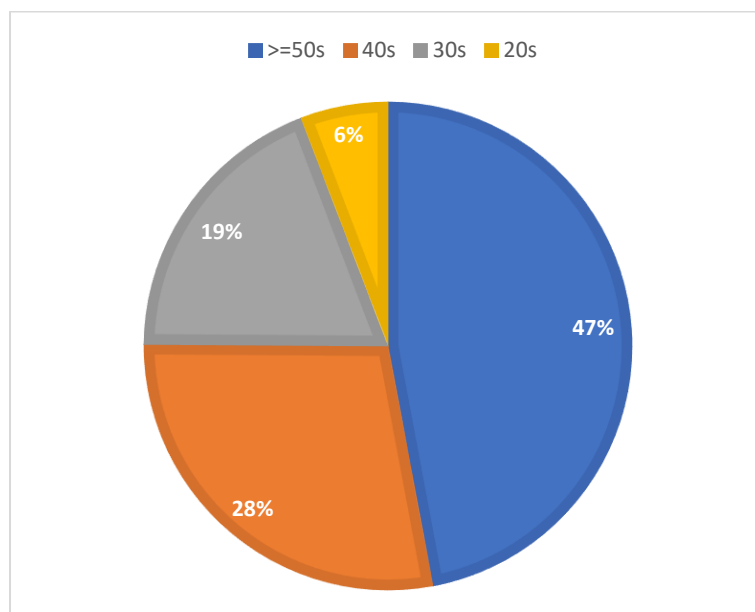
Diketahui dari gambar 1.1 di atas bahwa *Korean Stock Market* memiliki investor asing. Pada tahun 2015 *Korean Stock Market* memiliki 32.2% investor asing. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 *Korean Stock Market* mengalami pertambahan investor asing yaitu 35.1% lalu bertambah menjadi 37,1%. Namun pada tahun 2018 investor asing di *Korean Stock Market* mengalami penurunan 1.3% yaitu menjadi 35.8%. Selanjutnya pada tahun 2019 investor asing di *Korean Stock Market* mengalami pertumbuhan sebesar 2.3% yaitu menjadi 38.1%. Namun pada tahun 2020 *Korean Stock Market* mengalami penurunan investor asing sebesar 1.6% yaitu menjadi 36.5%.



Gambar 1. 2 Data First Time Investor Saham Berdasarkan Generasi di US

Sumber: Investing.com

Dilihat dari gambar 1.2 terdapat informasi bahwa *first time* investor saham di US pada tahun 2022 generasi X, Y, dan Z lebih banyak 63% dibandingkan dengan investor saham generasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa generasi X, Y, dan Z di US memiliki minat berinvestasi yang sangat tinggi.



Gambar 1. 3 Data Investor Saham Berdasarkan Usia di Korea Selatan

Sumber: koreaherald.com

Sesuai informasi KoreaHerald, terdapat data investor berdasarkan usia, dengan kategori usia 50 tahun dan lebih, 40 sampai dengan 49 tahun, 30 sampai dengan 39 tahun, dan 20 sampai 29 tahun. Investor dengan kategori usia 20 sampai 29 tahun memiliki jumlah persenan sebesar 6%. Selanjutnya investor dengan kategori usia 30 sampai dengan 39 tahun sebesar 19%, kategori usia 40 sampai dengan 49 tahun sebesar 28% dan terakhir kategori usia 50 tahun dan lebih sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa di Korea Selatan investor masih didominasi oleh orang dewasa, namun sudah mulai terlihat investor muda yang berminat untuk berinvestasi.

Berdasarkan data investor di atas menunjukkan bahwa terdapat pertumbuhan investor asing di Korea selain itu menunjukkan bahwa sudah mulai muncul ketertarikan untuk berinvestasi di usia muda. Tidak hanya untuk investor muda, dalam melakukan kegiatan investasi seorang investor harus dapat menganalisis dengan tepat agar risiko investasi dapat diminimalkan. Perkembangan aktivitas pasar modal tidak lepas dari peran investor sebagai pemodal dan keterbukaan informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investor. Investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham juga memerlukan pertimbangan, perhitungan dan analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan dan pencapaian return yang diharapkan (Fajarwati, 2020).

Setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan mungkin saja akan berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh para investor. Hal ini sesuai dengan teori yang ada yaitu teori efisiensi pasar, yang menggambarkan mengenai harga atau nilai saham yang tercermin pada semua informasi yang tersedia. Dalam teori efisiensi pasar ini membahas mengenai hubungan antar informasi yang diperoleh dengan harga dari sekuritas tersebut. Dengan kata lain keputusan investasi yang dilakukan investor menggambarkan semua informasi yang diterimanya (Diantriasih, Purnamawati, & Wahyuni, 2018).

Perkembangan budaya Korea Selatan semakin pesat setiap tahunnya. *Hallyu* adalah istilah dalam bahasa Korea yang jika diterjemahkan secara harfiah

berarti "gelombang Korea". Ini adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan fenomenal budaya Korea Selatan dan budaya populer yang mencakup segala sesuatu mulai dari musik, film, drama hingga *game online* dan masakan Korea Selatan. Dengan adanya *hallyu* ini menjadikan perusahaan yang menaungi musik Korea Selatan semakin dikenal. Perusahaan ini berperan besar terhadap ketenaran dan keberhasilan artis yang dinaunginya. Menurut Quirinno (2023) Terdapat 5 agensi besar di Korea Selatan per tahun 2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 5 Agensi Besar di Korea Selatan per Tahun 2022

No.	Nama Perusahaan (Nama pendiri perusahaan, tahun)	Nilai Modal Pasar	
		(Dolar AS)	(Rupiah)
1.	HYBE Corporation (Bang Sihyuk, 2005)	11,3 miliar	Rp169 triliun
2.	SM Entertainment (Lee Sooman, 1995)	1,57 miliar	Rp23,5 triliun
3.	JYP Entertainment (Park Jinyoung, 1997)	1,56 miliar	Rp23,4 triliun,
4.	YG Entertainment (Yang Hyunsuk dan Yang Minsuk, 1996)	865 juta	Rp12,95 triliun
5.	CUBE Entertainment (Hong Seung-sung, 2006)	263 juta	Rp3,94 triliun.

Selain 5 agensi tersebut masih terdapat banyak agensi lain yang ada di Korea Selatan. Industri hiburan Korea Selatan diakui memiliki nilai valuasi yang sangat besar. Keuntungan yang dihasilkan sangat besar melihat dari popularitas sejumlah artis Korea Selatan yang semakin meluas bukan hanya dalam negeri namun sampai ke Asia, Eropa, dan Amerika.

Bursa Korea, atau yang lebih dikenal dengan nama Korea Exchange (KRX) merupakan salah satu bursa terintegrasi papan atas di dunia. Berbekal pengalaman yang lebih lama ketimbang Bursa Efek Indonesia (BEI). KRX didirikan pada tahun 1956, KRX telah berkontribusi pada pembangunan ekonomi Korea Selatan dengan menyediakan modal pertumbuhan bagi perusahaan dan peluang investasi bagi investor. Pada KRX dibagi menjadi 3 pasar yaitu KOSPI (*Korea Composite Stock Price Index*), Pasar KOSDAQ (*Korea Securities. Dealers Automated Quotation*), dan Pasar KONEX (*Korea New Exchange*) (detikFinance, 2009).

Pilihan investasi di pasar modal Korea Selatan didukung dengan banyaknya perusahaan yang *listing* di pasar modal Korea Selatan. Berdasarkan *website* KRX (<https://global.krx.co.kr/main/main.jsp>) perusahaan yang *listing* berjumlah 2.584 perusahaan, dengan pembagian 825 perusahaan di pasar KOSPI, 1.626 perusahaan di pasar KOSDAQ dan 133 perusahaan di pasar KONEX. Dari seluruh perusahaan yang *listing* di pasar modal Korea Selatan terdapat 18 perusahaan industri *entertainment*.

Skandal dan kontroversi di K-pop tidak hanya berdampak pada artis, tetapi juga pada perusahaan. Seringkali, investor akan menjual atau membeli saham sebagai tanggapan atas kabar baik atau buruk perusahaan. Sementara comeback atau debut yang sukses dapat menaikkan harga saham beberapa poin, skandal dapat membuat saham perusahaan turun tajam, menyebabkan kerugian jutaan dolar hanya dalam satu hari. Berkaitan dengan industri *entertainment* di Korea Selatan, sering terjadi peristiwa *talent artist* yang meninggalkan perusahaan *entertainment* yang menaunginya dengan berbagai macam alasan, hal ini merupakan salah satu kabar buruk perusahaan. Beberapa alasan *talent artist* yang meninggalkan perusahaan *entertainment* yang menaunginya yaitu karena faktor kesehatan, masalah pribadi, dan sudah berakhirnya kontrak eksklusif mereka dan tidak mengambil perpanjangan kontrak. Terdapat kabar bahwa saham SM terpuruk oleh berita Jessica meninggalkan SM Entertainment. Harga saham perusahaan akhirnya turun dari 40.750 won (sekitar \$36) menjadi 37.400 won

(sekitar \$33) (Kafox, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat reaksi pasar di perusahaan saat terjadi peristiwa *talent artist resignation*.

Kegiatan investasi dipengaruhi oleh informasi yang tersedia melalui sebuah peristiwa yang terjadi di masyarakat, sehingga dalam upaya pengambilan keputusan investasi, investor harus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin agar kegiatan investasi yang dilakukan dapat mendatangkan keuntungan bagi para investor (Akhadiyah, 2021). Penelitian yang mengarah pada studi peristiwa (*event study*) pertama dilakukan oleh Fama, Fisher, Jensen, & Roll (1969) yang menemukan bahwa *abnormal return* menghilang dengan cepat setelah berita pemecahan saham (*stock split*). Widyarti et al., (2021) menemukan bahwa *abnormal returns* berbeda signifikan sebelum (*Sya'ban*) dan setelah bulan Ramadhan (*Syawal*) pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, *trading volume activities* tidak berbeda secara signifikan sebelum (*Sya'ban*) dan setelah bulan Ramadhan (*Syawal*) pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Sedangkan Komang Diantriasih et al., (2018) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pilkada serentak tahun 2018, terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah pilkada serentak tahun 2018.

Firmansyah & Agustin, n.d., (2016) dan Ramandani, Abrianto, & Riawan (2019) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* dan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Sedangkan Amin Kadafi, (2018) menemukan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman dividen PT. Kalbe Farma. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel independen dan subjek penelitiannya.

Mempertimbangkan maraknya musik Korea Selatan di dunia maka peneliti ingin mengetahui apakah ada reaksi pasar yang ditimbulkan setelah peristiwa *talent artist* dari perusahaan *entertainment* yang sangat disukai oleh anak muda meninggalkan perusahaan *entertainment* yang menaunginya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Komparasi Reaksi Pasar**

Sebelum dan Sesudah *Talent Artist Resignation* pada Perusahaan *Entertainment* di Korea Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi dan dibatasi, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan reaksi pasar berdasarkan *abnormal return* sebelum dan sesudah seluruh peristiwa *talent artist resignation* pada seluruh perusahaan *entertainment* dalam rentang waktu tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat perbedaan reaksi pasar berdasarkan *trading volume activity* sebelum dan sesudah seluruh peristiwa *talent artist resignation* pada seluruh perusahaan *entertainment* dalam rentang waktu tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Perbedaan reaksi pasar berdasarkan *abnormal return* sebelum dan sesudah seluruh peristiwa *talent artist resignation* pada seluruh perusahaan *entertainment* dalam rentang waktu tahun 2018-2022.
2. Perbedaan reaksi pasar berdasarkan *trading volume activity* sebelum dan sesudah seluruh peristiwa *talent artist resignation* pada seluruh perusahaan *entertainment* dalam rentang waktu tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan di bidang akuntansi, terutama dalam pemahaman mengenai reaksi pasar berdasarkan *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan faktor peristiwa *talent artist resignation* yang mempengaruhi objek tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berkenaan dengan kajian yang berhubungan dengan analisis reaksi pasar sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang berpengaruh bagi perusahaan untuk membantu pemerintah negara dengan pasar modal yang telah memiliki kategori perusahaan *entertainment* dalam pengembangan lingkungan pasar modal dan kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perhatian dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi pemilik modal

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusannya sebelum memutuskan untuk melakukan penanaman modal di suatu perusahaan.